

Sermon Notes

25 Mei 2024

“Faith @ Home”

Ulangan 6:1-9

Ev. Julie Wijaya

Ringkasan Khotbah:

Wake Up Call untuk keluarga

Dunia hari ini sedang tidak baik-baik saja. Dunia siap mengguncang dan merenggut keluarga kita—terutama generasi muda. Jalan satu-satunya agar keluarga kita tidak dimuridkan oleh dunia adalah dengan memuridkan mereka di rumah. Mengapa harus di rumah? Karena keluarga adalah tempat di mana waktu paling banyak dihabiskan, orangtua adalah guru/pelatih pertama dan utama anaknya, dan Tuhan sendiri menunjukkan betapa pentingnya keluarga (Ef. 5:25-27; 1 Tim. 3:1-7). Maka tidak heran jika keluarga menjadi sasaran utama iblis sejak Kejadian 3. Ditambah lagi, dunia terus menawarkan perilaku: media sosial, kenyamanan, validasi, dan hedonisme. Kita tidak bisa pasif. Ini *wake up call*. Saatnya kita bangun dan berperang bagi keluarga kita.

Apa yang harus dilakukan ?

Mulai dan belajar dari Ulangan 6 yang merupakan strategi Allah dalam menjaga keluarga dan generasi.

Ulangan 6 dimulai dengan **perintah mengasihi Allah (Ul. 6:1–5)**

Sebelum memasuki tanah perjanjian, Musa mengingatkan Israel untuk tetap setia hanya kepada Allah. Ayat 4–5 (*Shema*) menegaskan bahwa Allah Israel adalah Esa—kesatuan yang kompleks. Ini menjadi identitas iman yang membedakan mereka dari budaya politeisme/kepercayaan menyembah banyak dewa di sekitarnya. Mereka harus hidup mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan—dengan seluruh hidup/keberadaan mereka.

Gospel Connection

Shema juga penting bagi kita-umat saat ini, mengingatkan bahwa kita menyembah Allah Tritunggal: Bapa, Anak, dan Roh Kudus yang telah merancang dan mengerjakan karya keselamatan itu.

- Bapa sebagai perancang keselamatan, yang merencanakan keselamatan dan memilih kita sebelum dunia dijadikan.
- Yesus Kristus sebagai penggenap keselamatan, yang menggenapi rancangan keselamatan itu, menebus kita dari hukuman dosa melalui salib sehingga kita peroleh pembenaran dan identitas baru sebagai anak-anak Allah.
- Roh Kudus sebagai penerap keselamatan, yang menarik kita pada Kristus, menginsafkan dan memampukan kita untuk percaya dan setia, bahkan menolong kita mengasihi Allah dengan seluruh hidup.

Injil sudah diberitakan pada kita dan Tuhan memerintahkan tiap orang percaya memuridkan semua bangsa (Matius 28:18-20), dan itu dimulai dari keluarga kita sendiri. Memuridkan keluarga berarti dengan sengaja dan terus menerus menolong mereka untuk mengenal dan menghidupi Injil, serta mengasihi Allah.

Bagaimana cara memuridkan keluarga ?

Ulangan 6:1-9 memberikan 3 langkah :

A. Memberi teladan iman (ay. 6)

Iman tidak otomatis diwariskan—anak-anak tidak otomatis percaya atau mengasihi Allah hanya karena lahir dalam keluarga Kristen. Mereka butuh pertolongan orangtua. Masalahnya, orangtua tidak bisa memberi apa yang tidak mereka miliki. Karena itu, sebelum memuridkan anak, kita harus terlebih dahulu menjadi murid dengan menempatkan kasih pada Allah itu dalam hati kita. Iman harus lebih dari pengetahuan—harus mengubah hati dan menjadi gaya hidup sehingga anak bisa melihat teladan dari orangtuanya.

B. Memperbincangkan Iman/Faith Talk (ay. 7)

Setelah memberi teladan, langkah berikutnya adalah memperbincangkan iman secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Percakapan iman/*faith talk* adalah diskusi yang alami dan non-konflik, dilakukan dengan sengaja, menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan firman Tuhan. *Faith talk* bisa dilakukan siapa saja dan kapan saja: saat makan, tidur, olahraga, antar jemput, dan momen sehari-hari lainnya. Tujuannya bukan ceramah/omelan sepihak, tetapi percakapan timbal balik yang menyenangkan dan membentuk koneksi sampai ke hati.

C. Membuat *memory marker* (Ay. 8–9)

Memory marker / penanda iman adalah momen atau tanda khusus yang sengaja diciptakan untuk membantu anak mengingat dan memahami nilai-nilai iman dalam hidup mereka

Penutup

Pay now rather than later. Pilihlah bersusah payah sekarang demi masa depan yang lebih baik. Jangan sampai menyesal nanti karena lalai menyiapkan generasi selanjutnya. Jika kita mau anak cucu kita bertahan dan menang atas dunia yang semakin rusak, maka kita harus rela membayar harganya sejak sekarang—melalui waktu, tenaga, dan hati yang kita curahkan. Mari muridkan keluarga kita, mulai dari diri sendiri dengan sungguh-sungguh mengasihi Allah, memberi teladan iman, membiasakan percakapan iman, dan menciptakan momen/tanda pengingat yang mengingatkan mereka pada Tuhan.

Take Home Message

Iman anak tidak tumbuh dengan sendirinya
Tuhan memanggil orangtua untuk memuridkan anak melalui keteladanan iman, percakapan iman, dan membuat penanda iman dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

Pertanyaan diskusi terkait seputar refleksi kehidupan bergereja

1. Menurut anda, mengapa anda harus sungguh-sungguh mengasihi Tuhan terlebih dahulu—sebelum mengharapkan anak atau keluarga anda melakukannya juga?
2. Teladan iman seperti apa yang pernah anda berikan pada anak/keluarga Anda ?
3. Kapan terakhir anda mempercakapkan iman atau membuat *memory marker/penanda iman* dengan keluarga anda? Apa yang bisa anda lakukan minggu ini untuk memulainya?